

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat di lihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan sangat di butuhkan dalam menciptakan sumber daya manusia. Masyarakat yang berilmu pengetahuan tentunya dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 mengisyaratkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhalk mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Menurut Degeng (dalam Hamzah B. Uno 2006:2) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang

diinginkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Peran guru sebagai tenaga pengajar harus memperhatikan metode-metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran seperti buku. Selain itu, guru juga memerlukan suatu model pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk berfikir secara kreatif sehingga dapat mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan ide dan gagasan serta pendapat dengan tetap berpatokan pada teori-teori serta realitas yang terjadi di lapangan.

Kenyataan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar yang di peroleh siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Dalam arti, siswa dalam memasuki dunia sekolah hanya sebatas sebagai penerima, pendengar dan mencatat sesuai dengan sumber belajar yang di tentukan. Dengan hal tersebut maka dapat di pastikan tujuan yang seharusnya dicapai oleh siswa tidak berjalan maksimal, yang berarti pula bahwa kondisi pembelajaran belum memenuhi harapan yang di inginkan. Kondisi ini tentu menuntut perubahan dalam pengorganisasian, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, maupun sikap dan kualitas guru dalam mengelolah proses belajar mengajar.

Sejalan dengan hal tersebut, maka guru sebagai pelaksana dan pendidik harus terus berupaya untuk meningkatkan pembelajaran kepada peserta didik

karena guru sebagai pelaku reformasi di kelas dan sebagai tenaga pendidik harus siap, mampu, dan kreatif dalam penyusunan teknik-teknik pembelajaran.

Sesuai observasi dan wawancara di MTs. Alkhairat Lobu dimana dalam proses belajar mengajar di butuhkan kreativitas tenaga pendidik guna meningkatkan pemahaman siswa secara maksimal. Namun hal ini kurang dapat perhatian yang serius sehingga berdampak pada siswa dikelas yang nampak dari beberapa indikator, misalnya rendahnya respon siswa selama pembelajaran berlangsung yang di akibatkan oleh minimnya kreatifitas guru dalam menyajikan materi pelajaran. Kurangnya strategi pengembangan model pembelajaran merupakan objek atau studi di mana guru mempunyai anggapan bahwa sudah berakhir proses belajar mengajarnya, apabila sudah menjelaskan suatu bahan pada siswanya. Dimana guru tersebut masih berorientasi pada bahan yang tidak melihat apakah siswanya ketika pada proses pembelajaran antusias atau termotivasi mengikuti materi. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan

Hal ini sangat memprihatinkan, sehingga dibutuhkan sebuah model baru yang dapat membantu siswa agar mereka lebih memahami materi yang diajarkan pada saat pembelajaran. Salah satu model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran cooperative script. “Model Pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Model ini akan sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn. Sebab dalam model ini para siswa dilatih untuk dapat kerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII MTs.Alkhairat Lobu Kec Moutong Kab. Parigi Moutong.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Kurangnya model atau metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran
- b. Kurangnya pemahaman siswa pada proses pembelajaran
- c. Masih rendahnya hasil belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan di teliti dapat di rumuskan sebagai berikut : apakah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII MTs.Alkhairat Lobu ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran *cooperative script* di kelas VIII MTs.Alkhairaat Lobu Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong maka langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan salam dan membimbing siswa berdoa
2. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran
3. Guru membagi siswa untuk berpasangan
4. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
5. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
6. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya
7. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
8. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran
9. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran PKn

dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII MTs.Alkhairat Lobu Kec. Moutong Kab.Parigi Moutong.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

a. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian bermanfaat meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar di kelas dan meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat meningkatkan kemampuan penggunaan model pembelajaran secara optimal terutama pada mata pelajaran PKn di kelas VIII.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam penyusunan KTSP sehingga memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi lulusan.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menumbuhkan kebiasaan meneliti secara ilmiah serta memotivasi sehingga bersikap kritis terhadap peningkatan kompetensi dibidang pendidikan.